

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Singkat Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong**

##### **Pamekasan**

Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berdiri di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2013, lembaga pendidikan ini diresmikan dan pertama kali terakreditasi pada tahun 2016 silam, dengan akta notaris no: AHU-0011513.AH.01.04 tepatnya pada tanggal 29 Februari 2016. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan dirintis atau didirikan oleh KH. Ahmad Madani, yang mana K.H Ahmad Madani lahir di Pamekasan pada tanggal 17 september 1941 tepatnya di dusun Sumber Bungur Pakong Pamekasan, beliau merupakan putra dari dua pasangan yakni KH. Abdul Majid dan Ny. Rukoyyah. Beliau mendirikan madrasah bersama putra beliau yang pertama yakni KH. Arif Madani, kemudian dipasrahkan kepada ponakan beliau untuk menjadi ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni KH. Abdul Karim.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan tidak terlepas dari antusias masyarakat sekitar yang menginginkan berdirinya suatu lembaga madrasah tingkat SD/MD sederajat, Sumber Bungur merupakan suatu wilayah yang dapat dikatakan wilayah pendidikan yang berdiri beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat MTS/SMP yang kita kenal dengan MTsN Sumber Bungur kemudian juga berdiri tingkat MA/SMA sederajat yang kita kenal dengan MA Sumber Bungur. Melalui lembaga

madrasah yang ada di wilayah Sumber Bungur tersebut masyarakat sekitar menginginkan berdirinya lembaga madrasah MD yang tentunya berbasis nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Sehingga keinginan masyarakat terkabulkan pada tahun 2013.

Maka pada saat itu KH. Abdul Karim yang merupakan ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan atas perintah dan kepercayaan dari KH. Ahmad Madani untuk menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas lembaga madrasah tersebut. Pada saat itu beliau masih berumur sekitar 30 an, dan meskipun beliau masih muda ditinjau dari segi umurnya, akan tetapi beliau tidak merasa kesulitan dalam memimpin Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, karena beliau mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, jadi dalam memimpin Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan beliau tidak merasa kesulitan, adapun siswa pada saat itu masih sedikit kurang lebih 15 siswa dan dimulai dari kelas 1 MD saja.

Berbeda dengan sekarang, siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan secara keseluruhan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 56 siswa, adapun keadaan sarana dan juga prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga berbeda dari dulu jika dibandingkan dengan yang sekarang. Dulu, ketika madrasah baru dirintis itu hanya berdiri bangunan 1 kelas saja yang terdiri dari kurang lebih 15 siswa. Namun, sedikit demi sedikit kelas bertambah seiring dengan bertambahnya tahun serta jumlah siswa setiap

tahunnya yang masuk dan mau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga semakin bertambah dan meningkat.

KH. Ahmad Madani selaku perintis berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, mempunyai putra sebanyak 7 orang, yang mana diantaranya adalah Ahmad Arif Madani yang merupakan putra pertama beliau sekaligus orang yang turut serta dalam membantu ayahnya mendirikan lembaga madrasah selain itu dibantu juga oleh KH. Abdul Karim memberikan dukungan beserta turut membantu dalam mendirikan madrasah tersebut. adapun selain KH. Arif Madani putra dari KH. Ahmad Madani yang lain diantaranya adalah S. IP, Abdul Majid Ahmad Madani, Hafsa Madani, Lc, Moh Toyyib Madani, Hannah Madani, serta Ulfah Madani.

Dalam menempuh suatu jenjang pendidikan KH. Ahmad Madani tidak pernah mengatur secara ketat pendidikan yang dijalankan oleh putra-putranya, dengan catatan pentingnya pendidikan yang ditempuh oleh putra-putranya tersebut haruslah sesuai dengan syari'at Islam, oleh karena itu, pada saat beliau mendirikan madrasah kemudian memasrahkan tanggung jawab madrasah tersebut kepada ponakannya, beliau menyarankan agar ketua yayasan dalam melaksanakan dan juga mengatur pendidikan yang ada di madrasah ini untuk tidak menghilangkan kegiatan keagamaan yang merupakan simbol dari madrasahnyanya yakni berbasis keislaman, khususnya dalam memberikan suatu punishment atau dari segi penetapan tata tertib madrasah yang nantinya akan dijalankan oleh seluruh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dengan hal itu, salah satu aturan yang sudah menjadi

kebiasaan yang ada di madrasah tersebut yakni melaksanakan shalat duha berjemaah dan mewajibkan siswa untuk datang kesekolah paling lambat jam 06.30, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan sikap kedisiplinan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan beribadah peserta didik sejak dini.

Adapun pada saat dahulunya, peraturan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang ditetapkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran yakni dengan cara membaca surat pendek saja atau membersihkan halaman madrasah, namun saat ini punishment yang diberikan kepada siswa di madrasah tersebut, diharapkan untuk mengandung unsur edukatif dan bermanfaat bagi para siswanya agar selain menimbulkan efek jerra, siswa juga mendapatkan suatu pembelajaran bagi dirinya yang dipetik atau di dapat melalui punishment yang diterima oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan kesepakatan bersama dari seluruh pihak guru di madrasah tersebut, pada tahun 2019 akhir sepakat untuk menetapkan bentuk punishment yang dirasa mengandung unsur edukatif yakni dengan cara menerapkan punishment menghafal surat pendek sambil berdiri di depan atau di luar kelas dengan alokasi waktu lamanya mereka berdiri yakni sekitar 10 sampai 15 menit.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Moh Shadiq, kepala sekolah madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

## **1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni membangun tunas bangsa berkarakter IMTAQ dan IPTEK nan berakhlaqul-karimah.

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan,

- a. Mewujudkan prilaku yang disiplin dan berwawasan luas.
- b. Kegiatan belajar mengajar yang berkolaborasi dengan motivasi dan pembinaan jasmaniyah dan spiritual.
- c. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin.<sup>2</sup>

## **2. Keadaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Guru merupakan suatu komponen di dalam lembaga pendidikan yang keberadaannya sangat penting guna proses penegakan peraturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, karena guru merupakan seorang yang mengawasi, menegur ataupun memantau siswa di dalam lembaga madrasah, khususnya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Tiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 memiliki wali kelas masing-masing yang tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan merupakan penanggung jawab atas segala hal yang terjadi. Hal ini dilakukan agar para guru lebih mudah dalam memantau siswanya

---

<sup>2</sup>Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021).

secara intens khususnya bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah, adapun jumlah guru di madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan berjumlah 11 orang.

### **3. Keadaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Siswa dalam hal ini merupakan obyek di lembaga madrasah, keberadaan siswa di suatu lembaga madrasah itu sangat penting, dikarenakan jika tidak ada siswa maka tidak akan ada juga guru. Hal ini terjadi karna salah satu syarat lembaga pendidikan itu harus ada pendidik dan juga peserta didik. Keberadaan keduanya lah yang menghadirkan penetapan peraturan agar sesuai dengan visi misi yang akan di capai oleh masing-masing lembaga pendidikan termasuk juga Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, baik dalam bentuk yang berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

### **Paparan data:**

#### **1. Implementasi punishment menghafal surat pendek dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya ada tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh madrasah dan wajib ditaati oleh seluruh peserta didik. Peraturan tersebut dibuat untuk melatih kedisiplinan siswa serta hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan yang tercantum dalam visi misi lembaga madrasah dapat tercapai dan teraktualisasikan secara baik.

Sudah kita ketahui bersama jikalau sudah ditetapkan suatu peraturan dalam lembaga pendidikan, pastinya ada suatu punishment atau hukuman yang berlaku jika seseorang di lembaga tersebut tidak menaati ataupun melanggar peraturan yang ada. Penetapan punishment dalam suatu lembaga pendidikan sudah lumrah dan tidak asing lagi bagi kita, pemberian punishment ini dimaksudkan untuk menanamkan tanggung jawab dalam diri anak didik serta melatih kedisiplinan siswa agar siswa terbiasa disiplin sejak dini.

Pada entitasnya suatu punishment yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik haruslah mengandung makna edukatif, dalam artian ada manfaat atau unsur pembelajaran yang dapat dipetik oleh peserta didik dari punishment atau hukuman yang mereka terima tersebut. Seperti halnya punishment yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini dalam hal mendisiplinkan siswanya yaitu dengan menerapkan hukuman menghafal surat pendek. Yang mana pada umumnya pemberian hukuman disini bertujuan untuk menimbulkan efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah.

Adapun surat pendek yang dihafalkan oleh siswa itu berbeda-beda surahnya, hal ini tergantung pada pendidik yang memberikan hukuman sekaligus disesuaikan dengan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh

siswa. Dengan pemberian hukuman tersebut, menimbulkan efek jera bagi sipelakusehingga nantinya dikemudian hari siswa tidak akan mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat.

Penetapan hukuman yang di tetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan suatu kesepakatan yang dibuat bersama oleh pihak guru di madrasah tersebut. Hukuman tersebut berlaku kepada seluruh siswa tanpa terkecuali mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Adapun sebagian pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti halnya terlambat datang kesekolah, tidak mengikuti shalat duha berjemaah, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menentukan jumlah hafalan surat pendek. Misalnya, ketika siswa terlambat datang kesekolah sekaligus ia tidak mengerjakan tugas, maka hukuman yang harus dilaksanakan yakni menghafal dua buah surat dalam juz 30 seperti halnya surah **An-Naazi'aat dan Al-Ma'un**.

Pada awalnya penetapan hukuman yang diberikan pada siswa hanyalah berdiri di depan kelas sekitar sepuluh sampai lima belas menit. Namun, sejak beberapa tahun ini segenap jajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan membentuk musyawarah yang menghasilkan kesepakatan terkait perubahan punishment yang nantinya akan diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Hal ini dilakukan agar punishment yang diberikan mengandung makna edukatif beserta dirasa efektif untuk diterapkan dengan tujuan mendisiplinkan anak didik.



Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan bapak Moh. Shadiq berikut ini:

“memang pada saat rapat, saya selaku kepala sekolah menyampaikan kepada seluruh guru untuk memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, yang sifatnya mendidik salah satunya adalah dengan mengfal surat-surat pendek didepan kelas.”<sup>3</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan ibu Siti Faizah, sebagai berikut:

“surat-surat pendek yang digunakan sebagai bentuk punishment yakni surat yang terdapat dalam juz 30. Dan banyaknya hafalan tersebut bergantung pada banyaknya kesalahan atau pelanggaran yang sudah siswa perbuat, semisal siswa melakukan pelanggaran satu maka hafalan surat yang mereka hafkan hanya satu jugak serta waktunya itu bergantung pada guru masing-masing.”<sup>4</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan bapak Edi Habibi selaku guru olah raga di MI Alkhalili sebagai berikut:

“ kalau di sini di MI Alkhalili ini, bagi siswa yang melanggar itu ada hukumannya dan itu ada efek jerranya. Disni harapan guru terkait dengan penetapan punishment menghafal surat pendek yakni agar anak didik tidak melanggar lagi kedepannya. Kemudian bagi yang melanggar biasanya tidak diperbolehkan masuk kelas, setelah hafal baru bisa masuk kelas.”<sup>5</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Dini Aulia Safitri selaku murid kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khalili Sumber Bungur Pakong, yakni sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Moh Shadiq, kepala sekolah madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

<sup>4</sup>Faiza, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

<sup>5</sup>Edi Habibi, Guru Olah Raga di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (01-April-2021)

“ ketika ada siswa yang melanggar, ibu atau bapak guru menyuruh kita menghafal surat pendek di depan kelas, dan waktunya dibatasi oleh guru.”<sup>6</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Nidaul Jannah selaku siswa kelas II di MI Alkhalili sebagai berikut:

“Pada waktu dulu saya terlambat, saya diberi hukuman oleh pak Edi untuk menghafal surat Al-Maun, dan duduk setelah hafal.”<sup>7</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Anisaur Rahman selaku murid kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khalili Sumber Bungur Pakong, yakni sebagai berikut:

“saya pernah melakukan kesalahan 2 kali, yakni lupa membawa buku paket dan tidak mengerjakan tugas. Ibu guru menyuruh saya menghafal Al-Falaq dan juga Al-Lahab.”<sup>8</sup>

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru sebagai peranan sentral untuk membentuk karakter siswa senantiasa melakukan berbagai cara guna menjadikan anak didik mereka sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dari itu para guru senantiasa akan melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga madrasah tersebut, salah satunya dengan cara merubah penetapan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang sudah disepakati bersama oleh segenap jajaran guru di madrasah tersebut. Pada awalnya punishment yang diberikan hanya berdiri di depan kelas selama lima belas menit, sekarang

---

<sup>6</sup>Dini Aulia Safitri, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

<sup>7</sup>Nidaul Jannah, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

<sup>8</sup>Anisaur Rahman, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

berubah menjadi menghafal surat pendek sambil berdiri sampai hafal serta sesuai pelanggaran dan berat tidaknya peraturan yang dilanggar oleh siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, peneliti mengamati bahwasanya di dalam proses siswa melaksanakan hukuman menghafal surat pendek itu jumlahnya berbeda tiap siswa, hal ini sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar serta jumlah pelanggaran yang sudah dilakukan. Sekaligus lamanya waktu bergantung pada kebijakan dari masing-masing guru yang sudah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah.<sup>9</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi punishment menghafal surat pendek untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni dengan cara menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas. Jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berpengaruh pada banyaknya hafalan surat pendek yang nantinya akan dihafalkan oleh siswa yang melanggar. Kemudian untuk alokasi lamanya waktu siswa menghafal itu bergantung pada kebijakan masing-masing guru, ada yang sepuluh menit, lima belas menit dan lain sebagainya. Adapun terkait pelanggaran yang dilakukan oleh siswa setelah ditetapkan punishment ini dibuktikan dengan pada saat peneliti melakukan observasi maka sejauh pengamatan peneliti

---

<sup>9</sup> Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

beberapa hari di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran hanya dua orang saja.

## **2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi punishment menghafal surat pendek dalam peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Keberhasilan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, melalui upaya pemberian punishment berupa menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas, tidak terlepas dengan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan punishment tersebut, agar tujuan awal pemberian punishment yang berupa kegiatan menghafal sambil berdiri ini dapat terakumulasikan dengan baik dan hasilnya sesuai yang diharapkan oleh pendidik di madrasah tersebut yakni kedisiplinan siswanya meningkat.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika menerapkan punishment surat pendek, faktor pendorongnya seperti yang dijelaskan oleh bapak Shadiq selaku kepala sekolah:

“salah satu faktor pendorongnya adalah bahwa di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong, dari awal anak itu diminta untuk menyeter hafal surat-surat pendek dan itu dibagi beberapa surah pada masing-masing kelas. Dalam 1 tahun harus diselesaikan meskipun tidak seratus persen dapat terselesaikan, hanya saja kami mewanti-wanti guru agar lebih maksimal, jadi punishment menghafal surat pendek tidak serta merta hanya karna terlambat, tetapi itu juga merupakan program sekolah.”<sup>10</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rizkiyah, yang mana beliau menjelaskan bahwasannya penerapan

---

<sup>10</sup>Moh Shadiq, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

punishment ini mendapat dukungan dari para orang tua siswa. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan wali kelas VI yakni ibu Rizkiyah:

“salah satu faktor pendukung dari upaya yang dilakukan guna meningkatkan kedisiplinan siswa melalui implementasi punishment menghafal surat pendek, mendapatkan dukungan dari beberapa wali siswa.”<sup>11</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Muhammad Nabilselaku siswa kelas IV di MI Alkhalili sebagai berikut:

“Ketika saya diberikan hukuman menghafal surat pendek, yakni surat Al-Zalzalat saya sudah sedikit hafal. Karena surat itu ada di buku Pengembangan Diri (PD) saya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya faktor pendorong implementasi punishment menghafal surat pendek untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu adanya program kegiatan sekolah yang mendukung dalam mendisiplinkan siswa, serta adanya koordinasi dan dukungan dari beberapa wali siswa akan punishment yang berfaedah ini.

Adapun terkait dengan faktor penghambat penerapan punishment menghafal surat pendek yakni dirasa sedikit mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung pada jam pertama. Adapun solusi terkait salah satu faktor penghambat ini adalah dengan selalumemberikan bimbingan dan pengayoman bagi siswa untuk tidak melakukan pelanggaran kembali agar kedepannya tidak mengganggu kegiatan KBM.

Selain itu, jenjang siswa dari kelas yang masih rendah seperti halnya kelas

---

<sup>11</sup>Rizkiyah, Wali Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (01-April-2021)

<sup>12</sup>Muhammad Nabil, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

1 ataupun kelas 2, mereka itu ada yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga dengan hal itu juga menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan punishment menghafal surat pendek.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Shadiq selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“ dilema saat memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat, disisi lain beliau mempunyai jam KBM di dalam kelas. Tetapi, kami bisa mensiasati itu secara efisien meskipun sangat singkat dan sederhana serta selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang mereka perbuat. Tetap anak yang terlambat itu kami beri sanksi menghafal surat pendek. Selain itu faktor penghambatnya juga anak-anak dari kelas bawah kan ada anak yang masih belum fasih mengaji, setelah diteliti mereka masih jilid 1 ataupun jilid 2, jadi intinya mengajinya belum lancar itu menjadi faktor hambatan bagi kami untuk lebih maksimal. Hanya saja kami tetap berupaya punishment tersebut bisa dilaksanakan<sup>13</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga dipaparkan oleh ibu Ira Dardainili selaku wali kelas 1, sebagai berikut:

“ hambatannya itu adalah siswanya ini masih banyak yang belum fasih Al-Qur'an sehingga ketika ada siswa dari kelas 1 yang melanggar, karna rata-rata kebanyakan kelas 1 ini yang kurang fasih membaca Al-Qur'an sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru.”<sup>14</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh siswa Ayu Wahyuni kelas I di Madrasah Ibtidaiyah, yakni sebagai berikut:

“dulu ketika saya terlambat, saya disuruh menghafal surat pendek, dan saya tidak tau membacanya karna saya masih juz 2.”<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor penghambat diterapkannya punishment menghafal surat pendek

---

<sup>13</sup>Moh Shadiq, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret -2021)

<sup>14</sup>Ira Dardalia, Wali Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

<sup>15</sup>Ayu Wahyuni, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

yakni dirasa sedikit mengganggu terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas selain itu pada tingkatan siswa yang masih kelas 1 ataupun kelas 2 banyak dari mereka yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, jika siswa yang melanggar itu dari kelas tersebut sangat membutuhkan bimbingan penuh dari pendidik dalam memahami ayat yang nantinya akan mereka hafalkan.

### **3. Tingkat kedisiplinan siswa setelah dilakukan punishment menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Adapun efek yang dirasakan oleh siswa dengan diterapkannya punishment menghafal surat pendek dalam menghukum siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan pastinya memiliki dampak atau pengaruhnya, dikarenakan pada entitasnya seperti apapun bentuk hukuman yang diberikan baik itu yang menyakiti fisik ataupun jiwa anak didik, pasti akan menimbulkan efek jera bagi siswa yang melanggar sehingga mereka akan berfikir banyak kali untuk melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari, karena hukuman itu pasti menyakiti fisik atau batin seseorang maupun fikiran seseorang yang telah melaksanakan hukuman tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong, yakni sebagai berikut:

“dimusim-musim tertentu seperti kemarin kan musim hujan, jadi ada saja alasan anak untuk datang terlambat ke madrasah. Tetapi kalau tidak musim hujan seperti saat ini alhamdulillah pelanggaran anak terkait

dengan pelanggaran itu minim. Namun, bagi anak yang terlambat tetap inten diberi sanksi sehingga harapannya tidak terlambat lagi.”<sup>16</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan ibu Siti Faizah sebagai berikut:

“mengenai sepengetahuan saya, setelah siswa diberikan sanksi atau hukuman seperti menghafal surat pendek, seperti anak yang terlambat itu ada efek jerranya. Karna hal itu membuat anak lebih disiplin lagi kedepannya.”<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V yang melanggar peraturan madrasah bernama Hayatullah Ali Humaidi sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan hukuman yang telah diberikan oleh guru saya yakni menghafal surat pendek, saya jerra kak, karna saya malu harus menghafal di depan kelas.”<sup>18</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan siswikelas VI yang bernama Nasyila Farohah sebagai berikut:

“saya merasa jerra kak sampai sekarang, dan saya tidak mau mengulanginya kembali.”<sup>19</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan siswikelas V yang bernama Lu’luul Mutmainnah sebagai berikut:

“dulu waktu saya tidak mengerjakan tugas, saya diberikan sanksi yang berupa menghafal surat pendek. Setelah itu saya merasa jera kak, karna menghafal itu menurut saya sangat sulit.”<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Moh Shadiq, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

<sup>17</sup>Siti Faizah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (31-Maret-2021)

<sup>18</sup>Hayatullah Ali Humaidi, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (01-April-2021)

<sup>19</sup>Nasyila Farohah, Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (08-April-2021)

<sup>20</sup>Lu’luul Mutmainnah, Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (01-April-2021)



Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas sudah jelas bahwasanya penerapan metode hukuman menghafal surat pendek ada efek jerra yang dirasakan oleh siswa khususnya bagi siswa yang pernah melakukan pelanggaran dan mendapatkan hukuman tersebut, dikarenakan menghafal surat pendek didepan kelas membuat mereka malu serta dirasa sulit bagi sebgaiian siswa, hingga nantinya siswa akan merasa takut untuk melanggar peraturan dikemudian hari.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan semakin meningkat tiap minggunya dikarenakan hukuman yang ditetapkan dirasa efektif untuk diterapkan. Selain dirasa berat karna harus berdiri sambil menghafal surat pendek, namun dibalik itu semua tersimpan makna pembelajaran atau hikmah yang dapat di petik oleh anak didik di madrasah tersebut, salah satu buktinya yakni anak didik secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan mereka dan bisa hafal surat pendek yang pada awalnya mereka tidak menghafalnya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, peneliti mengamati bahwasanya tingkat kedisiplinan siswa setelah diterapkan punishment menghafal surat pendek semakin meningkat tiap

harinya. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang pernah melanggar di minggu ini sudah tidak melanggar lagi pada minggu berikutnya.<sup>21</sup>

### **Temuan Penelitian:**

#### **1. Implementasi punishment menghafal surat pendek dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dengan penetapan punishment menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu:

- a. Punishment menghafal surat pendek, diberikan kepada siswa yang melanggar aturan madrasah tanpa terkecuali
- b. Siswa yang melanggar akan mendapatkan hukuman berdiri sambil menghafal surat pendek sampai mereka hafal surat tersebut.
- c. Surat-surat pendek yang diberikan sebagai bentuk punishment itu diambil dari juz 30 dalam Al-Qur'an.
- d. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi banyaknya surat pendek yang harus dihafalkan.
- e. Alokasi waktu lamanya siswa menghafal bergantung pada kebijakan dari masing-masing guru. Dan biasanya waktu yang diberikan antara sepuluh sampai lima belas menit.

---

<sup>21</sup>Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021)

## **2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi punishment menghafal surat pendek dalam peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait faktor pendorong dan penghambat implementasi punishment menghafal surat pendek untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Salah satu faktor pendorongnya adalah adanya dukungan dari semua elemen sekolah untuk mendisiplinkan siswanya melalui penerapan punishment menghafal surat pendek.
- b. Faktor pendorongnya juga ada beberapa orang tua siswa yang mendukung upaya pendisiplinan siswa melalui penerapan punishment tersebut.
- c. Adapun faktor penghambatnya yakni masih banyak juga orang tua siswa yang kurang mendukung upaya pendisiplinan melalui implementasi punishment surat pendek. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya orang tua siswa yang dengan santai meminta guru di madrasah untuk memaklumi anaknya yang terlambat dan juga meminta agar gurunya tidak memberikan hukuman kepada anaknya.

## **3. Tingkat kedisiplinan siswa setelah dilakukan punishment menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian terkait tingkat kedisiplinan siswa setelah dilakukan punishment menghafal surat

pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu:

1. Ada efek jerra bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah,
2. Adapun yang membuat efek jerra santri yakni siswa merasa berat dalam menghafal surat pendek, karena surat pendek yang mereka hafalkan terlau banyak dan panjang.
3. Jumlah siswa yang melanggar tiap minggunya itu semakin sedikit.

### **C. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Implementasi punishment menghafal surat pendek dalam peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Di dalam suatu lembaga pendidikan seperti halnya madrasah pastinya memiliki suatu aturan yang sudah disepakati bersama, guna mempermudah tercapainya visi misi lembaga madrasah yang diinginkan. Nah, untuk memastikan terlaksananya peraturan yang sudah ditetapkan tersebut pihak guru dalam suatu lembaga madrasah memegang peranan penting tepatnya sebagai pemantau dan menjadi tauladan atas segala peraturan yang diharapkan dapat dipatuhi oleh para anak didiknya tersebut. Tidak bisa dipungkiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar dapat secara baik mematuhi aturan madrasah tersebut, maka pihak guru tentunya melakukan berbagai cara atau upaya guna menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa

untuk lebih taat kepada aturan yang berlaku. Dengan kata lain dibalik adanya peraturan yang menginginkan untuk dipatuhi dan dijalankan secara keseluruhan pastinya ada punishment yang akan diberikan bagi siswa yang melanggar, dan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini mengimplementasikan punishment menghafal surat pendek guna mencapai tujuan inti yang diinginkan, yakni bertujuan untuk mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang ada. Adapun implementasi merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya guna ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan tersebut.<sup>22</sup>

Surat pendek merupakan surat yang terdapat di bagian akhir Al-Qur'an dan biasanya digunakan dalam bacaan shalat. Serta dalam mengimplementasikan punishment menghafal surat pendek Ini berdampak baik, karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan siswa di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan pemantauan yang dilakukan oleh pendidik setiap waktu, seperti disetiap minggunya siswa yang melakukan pelanggaran semakin berkurang dan dengan hal ini kepatuhan siswa akan peraturan yang sudah ditetapkan tersebut dirasa semakin meningkat.

Implementasi punishment menghafal surat pendek diberikan kepada siswa yang tidak mentaati peraturan madrasah, punishment ini diberikan oleh guru dengan lamanya alokasi waktu yang diberikan bergantung pada kebijakan

---

<sup>22</sup>Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial,” Jurnal Pendidikan Islam 6. No. 2 (November 2015): 68, <https://media.neliti.com/media/publications/58107>.

dari masing-masing guru yang memberikan punishment tersebut. punishment tersebut dijalankan oleh siswa di depan kelas sambil berdiri dan harus menyeter hafalan mereka apabila jangka waktu yang diberikan oleh guru itu sudah habis.

Jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menentukan banyaknya hafalan surat pendek yang nantinya akan mereka terima. mengapa demikian, dikarenakan jika hukuman menghafal surat pendek jumlah yang diberikan itu sama, maka siswa akan menyepelkan peraturan-peraturan yang ada, siswa akan menganggap jika sama saja, saya akan melanggar lebih banyak, toh sama sama menjalani satu hukuman. Dengan kata lain banyaknya hafalan yang akan dihafalkan oleh siswa yang melanggar tersebut itu bergantung pada jumlah pelanggaran yang mereka lakukan. Semisal siswa melakukan dua pelanggaran maka secara otomatis guru juga akan memberikan punishment dengan menghafal dua surat pendek, serta ketentuan surat apa saja yang akan dihafalkan itu tergantung pada gurunya, jadi siswa itu tidak memilih sendiri hafalan mereka, melainkan sudah ditentukan oleh guru yang memberikan punishment.

Dalam kegiatan menghafal bagi siswa yang melakukan pelanggaran madrasah, selain disuruh menghafal mereka juga disuruh berdiri di depan kelas sampai mereka bisa menyeter hafalan yang mereka dapatkan sebagai sanksi dari perbuatan yang melanggar aturan. Adapun lamanya hukuman yang mereka terima bergantung pada kebijakan masing-masing pendidik. Namun, pada umumnya anak diberi waktu maksimalnya sekitar 10 sampai 15 menit.

Adapun macam-macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya seperti datang terlambat ke sekolah sehingga siswa tidak mengikuti shalat dkhua berjemaah, selain itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada siswa juga yang tidak membawa mukenah bagi yang perempuan, bertengkar disekolah dan lain sebagainya. Sehingga dari beberapa pelanggaran tersebut dapat menjadi indikasi diterapkannya punishment menghafal surat pendek.

Dalam penerapan punishment tersebut, didukung oleh seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan punishment menghafal surat pendek bagi siswa yang melanggar. Dalam artian jika ada siswa yang melakukan pelanggaran mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 itu guru secara kompak menerapkan punishment menghafal tersebut. Jadi, tidak ada satupun guru yang menerapkan punishment selain dari menghafal sambil berdiri di depan kelas. Begitupun dengan pendidik selaku orang yang ditiru oleh siswa dalam segala hal termasuk kedisiplinannya, maka dari itu pemberian punishment juga berlaku bagi seluruh pendidik yang ada di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni dengan diberikan teguran terlebih dahulu jika tetap mengulangi pihak sekolah dapat menurunkan pangkatnya serta jalan terakhir yakni diberhentikan menjadi pendidik di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Hal ini diperkuat dengan pengertian dari punishment yang mana punishment disini merupakan suatu penderitaan yang diberikan atau

ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.<sup>23</sup>

## **2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi punishment menghafal surat pendek dalam peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan tidak terlepas dari berbagai peran dan upaya yang dilakukan oleh pendidik guna memaksimalkan tingkat kepatuhan anak didik terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Yang mana segala hal yang dilakukan oleh pendidik tidaklah selalu berjalan mulus, pastinya ada hambatan maupun rintangan yang dihadapi oleh para pendidik ketika mereka menerapkan punishment menghafal sambil berdiri ini. Disisi lain, ada juga faktor pendorong yang menjadi motivasi para pendidik untuk tetap bersikukuh dengan penetapan hukuman yang mereka pilih guna kebaikan anak didik mereka. Hal ini sejalan dengan pengertian faktor pendorong dan juga faktor penghambat yakni jika faktor pendorong merupakan suatu hal-hal yang nantinya akan mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, maju, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>24</sup>

### **a. Faktor pendorong**

Faktor pendorong dalam penerapan punishment surat pendek yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur

---

<sup>23</sup>Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”, *Journal Of Islamic Education* 2. No. 1 (2019): 119, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/download/4180/pdf>

<sup>24</sup> Victor Palapessy, *Faktor Pendorong Dan Penghambat Penerapan Green Hosipital* (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020), 36.



Pakong Pamekasan merupakan hal terpenting guna mensukseskan dan mendukung pelaksanaan kegiatan punishment tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.

Adapun faktor pendorong yang membuat para guru senantiasa mempertahankan terlaksananya punishment menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas diantaranya ada program sekolah yang mewajibkan siswa menghafal jus 30 sampai pada surat-surat tertentu sehingga siswa sedikit demi sedikit memiliki pengetahuan terhadap surat tersebut, selain itu adanya dukungan dari wali murid serta adanya kerja sama yang baik dari seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dengan kata lain semua guru yang ada di lembaga madrasah senantiasa mendukung ketetapan peraturan ini, hal ini dapat kita lihat maupun kita pantau dalam keseharian mereka, yang mana semua guru itu menerapkan punishment menghafal surat pendek dan tidak menerapkan punishment selain itu. Mereka kompak menaati peraturan yang sudah disepakati bersama, melalui contoh kecil ini saja sudah mencerminkan perilaku taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan sehingga dengan hal ini guru tidak hanya mengawasi dan memberikan perintah kepada siswa untuk taat terhadap aturan sekolah melainkan para guru juga sudah mencontohkan melalui kebiasaan mereka sehari-hari.

Selain pemaparan contoh di atas, yang termasuk dalam faktor pendorong implementasi punishment menghafal surat pendek yang diberikan oleh guru ketika ada siswa melakukan pelanggaran yakni ada beberapa dari orang tua siswa yang sangat mendukung penerapan

punishment tersebut, dengan alasan jikalau anaknya melakukan pelanggaran kemudian sanksi yang mereka dapatkan adalah menghafal surat pendek maka hal itu akan menambah wawasan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari beberapa pihak orang tua terhadap kedisiplinan siswa ini dapat dibuktikan dengan waktu yang di manaje oleh orang tua mereka sangat baik, sehingga siswa tidak datang terlambat ke sekolah dan mengikuti kegiatan wajib madrasah yakni melakukan solat dkhuhu berjemaah. Tidak sedikit juga orang tua siswa yang turut mengantarkan anaknya berangkat ke sekolah sekaligus ikut shalat berjemaah bersama para siswa dan guru-guru yang ada di madrasah.

b. Faktor penghambat

Dalam mengimplementasikan punishment menghafal surat pendek ini, tentunya ada hambatan yang dirasakan oleh guru selaku orang yang memberikan punishment tersebut. Faktor penghambat merupakan keadaan atau penyebab lain yang menghambat kemajuan dan pencapaian suatu hal.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi hambatan antara lain guru yang mengajar di MI Alkhalili ini secara umum mempunyai jam mengajar dari jam 07.00 mereka sudah punya jadwal, sehingga pengimplementasian hukuman ini sedikit mengganggu jam belajar. Dengan kata lain, guru di madrasah tersebut secara umum memiliki jadwal mengajar pertama, sehingga implementasi punishment disini sedikit mengurangi waktu proses belajar mengajar didalam kelas pada saat jam pertama.

---

<sup>25</sup>Palapessy, *Faktor Pendorong Dan Penghambat Penerapan Green Hosipital*, 37.

Selain itu, yang menjadi kendala implementasi punishment menghafal surat pendek sambil berdiri didepan kelas ini yakni ada dari sebagian siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga ketika siswa melakukan pelanggaran guru harus menuntun bacaan yang nantinya akan mereka hafalkan, sehingga dengan hal ini membutuhkan kesabaran yang penuh bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

### **3. Tingkat kedisiplinan siswa setelah dilakukan punishment menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Implikasi penerapan hukuman menghafal surat pendek terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan itu pasti ada dan berpengaruh terhadap siswa. Sejauh ini penerapan punishment yang diberika oleh guru dirasa berjalاندengan baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan tingkat kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.

Disiplin berasal dari bahasa latin yakni "*Disciplina*" yang merujuk kepada kegiatan pembelajaran, sedangkan berasal dari bahasa inggris adalah *discipline*, yang bermakna tertib, patuh kepada aturan, mengontrol tingkah laku, mengendalikan diri, latihan yang membentuk, dan hukuman yang diberikan untuk melatih untuk memperbaiki tingkah laku, sedangkan dalam bahasa Indonesia, disiplin seringkali menyatu dengan peraturan dan patuh kepada aturan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*(Jakarta: PT Gramedia, 2004), 30.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pendidik guna meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara menerapkan punishment menghafal surat pendek ini membuat siswa yang melanggar merasakan efek jera dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang sudah mereka perbuat. Meskipun masih ada sebagian siswa yang melanggar, akan tetapi ada pengurangan jumlah siswa dalam hal melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan hukuman yang diberikan tersebut dianggap berat oleh siswa, dengan itu punishment disini merupakan usaha untuk menghilangkan tingkah laku yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh siswa.<sup>27</sup>

Efek jera yang dirasakan oleh siswa itu dirasakan dalam jangka waktu yang agak panjang. Hal ini dibuktikan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun staf guru lainnya banyak siswa yang melakukan pelanggaran di minggu pertama dan tidak melakukan kembali pelanggaran di minggu sebelumnya. Efek jera yang dirasakan oleh siswa terkait implementasi punishment menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas ini yang sudah dirasakan oleh siswa yang melanggar peraturan, sudah merasakan beratnya menghafal surat pendek sambil berdiri sehingga membuat siswa tidak ingin melanggar kembali peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru. Berawal dari kebiasaan kecil tersebut akan membentuk karakter disiplin dalam diri anak didik walaupun secara bertahap, berawal dari hal kecil itu bisa membuat kebiasaan bagi siswa yang membuat siswa tidak melakukan pelanggaran lagi peraturan madrasah yang sudah ditetapkan, dan jika sudah menjadi kebiasaan, maka biasanya siswa akan merasakan tidak

---

<sup>27</sup>Moh. Zaiful Rosyid dan Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, hlm.7

nyaman jika melakukan pelanggaran, kesadaran dalam dirinya sudah muncul, rasa malu sudah ada di dalam diri siswa, dan jika rasa malu sudah ada di dalam dirinya maka siswa akan tersebut akan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga madrasah.